

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 2, DESEMBER 2024

REPRESENTASI POLITIK PADA LIRIK LAGU BALADA PENERKA KARYA FIGURA RENATA (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Annisa Gita Mahmudah Mumpuni^{1)*}, Ika Zahrotun Nisa²⁾, Sri Lestari R.A³⁾

¹⁾Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

²⁾ Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

³⁾ Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310.

Annisagita25@gmail.com ikazahrotun736@gmail.com lestarira14@gmail.com

Diterima: 18 Desember 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Disetujui: 18 Januari 2025

ABSTRAK

Lagu Balada Penerka makna tentang seseorang yang tidak memiliki tujuan yang tidak jelas hanya untuk pencitraan semata menarik simpatikan masyarakat untuk ambisinya. Teori *saussure* menjelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yakni penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*). Penelitian ini berproses menghubungkan lirik lagu dengan kekuasaan politik di tanah air. Kekuasaan politik terlihat dalam makna lirik lagu Balada Penerka yang melekat, karena di dalam setiap kata-katanya memiliki unsur kekuasaan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pada lirik lagu Balada Penerka Karya Figura Renata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de saussure. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki makna dari bentuk perlawanan simbolik terhadap struktur kekuasaan politik.

Kata-kata kunci: Lirik lagu, Semiotika, kualitatif, kekuasaan.

ABSTRACT

The ballad song Guess the meaning of someone who has no clear goals, just for image purposes, to attract public sympathy for his ambition. Saussure's theory explains that signs have interconnected elements, namely the signifier and the signified. This research is in the process of connecting song lyrics with political power in the country. Political power can be seen in the inherent meaning of the lyrics of the song Balada Penerka, because in every word there is an element of someone's power. Semiotic analysis of Ferdinand de Saussure. This research aims to find out the meaning of the lyrics of the song Balada Penerka by Figura Renata. The method used in this research is a qualitative method using semiotic analysis developed by Ferdinand de Saussure. This research shows that the song's lyrics are not just entertainment, but also have meaning as a form of symbolic resistance to the political power structure.

Key words: Song lyrics, semiotics, qualitative, power.

PENDAHULUAN

Musik adalah bentuk seni yang melibatkan pengaturan nada dan bunyi untuk menciptakan ritme, melodi, dan harmoni. Unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan timbre berkontribusi pada keindahan dan makna dalam setiap karya. Dalam konteks budaya, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial dan politik. Fenomena ini semakin relevan mengingat banyak pendengar yang menjadikan musik sebagai media untuk memahami isu-isu sosial. Sejak era Orde Baru, musik telah sering digunakan dalam konteks politik. Pengamat musik Bens Leo dan Danny Sakrie mencatat bahwa musik menjadi bagian integral dari berbagai kegiatan politik. Sebagai contoh, pada tahun 1990-an, Rhoma Irama merilis lagu "Pemilu," dan Bing Slamet menyanyikan "Pohon Beringin" pada tahun 1970-an.

Lagu-lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat kampanye untuk menarik perhatian masyarakat dan meraih dukungan politik. Menurut Sylado (1983:12), musik adalah "waktu yang memang untuk didengar," menggambarkan bagaimana musik dapat menggerakkan perasaan pendengarnya. Dengan kemampuannya menyuntikkan pemikiran secara halus, musik memiliki potensi untuk menggiring opini publik dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu tertentu. "Balada Penerka" adalah lagu yang dipopulerkan oleh grup duo folk Figura Renata dan dirilis pada tahun 2017. Lagu ini menceritakan perjuangan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan politik. Melalui lirik puitis, lagu ini menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari yang penuh harapan dan kesedihan, sekaligus memberikan kritik terhadap kondisi sosial yang ada.

Konteks sosial-politik saat lagu ini ditulis sangat relevan, mengingat Indonesia pada periode tersebut menghadapi beragam isu, seperti ketidakadilan sosial, korupsi, dan perubahan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Masyarakat semakin kritis terhadap pemerintahan dan mencari cara untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka. Dalam hal ini, musik menjadi salah satu medium yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut, terutama di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial. Relevansi penelitian ini terletak pada bagaimana "Balada Penerka" mencerminkan dinamika politik dan sosial yang sedang berlangsung. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menggugah kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting. Dengan menganalisis lirik lagu ini menggunakan pendekatan semiotika *Ferdinand de Saussure*, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dan memahami dampak karya seni ini dalam konteks politik yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif yang memiliki tujuan dalam memaparkan tentang fenomena yang sedlam-dalamnya. Penelitian kualitatif ini memfokuskan pada kualitas data, bukan dari banyaknya data (Kriyantono dalam Triandana dan Abidin, 2014: 56-57). Untuk memaparkan makna lirik lagu, peneliti perlu mengartikan lirik lagu dengan kalimat yang mudah dipahami. Proses pengambilan data berasal dari beberapa sumber seperti website internet, jurnal yang berkaitan tentang penelitian ini. Selanjutnya, untuk mencari makna dalam lirik lagu peneliti menggunakan cara mendengarkan, mendalami, menganalisis, dan

mengobservasi lirik lagu menjadi beberapa bait. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada kata-kata dalam bahasa pada lirik lagu Balada Penerka saja karena, teori yang peneliti gunakan semiotika Ferdinand de Saussure hanya berfokus pada kata-kata dalam bahasanya.

Penelitian ini, menganalisis teks dengan melakukan pembagian semua lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya per bait ini akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Saussure untuk menemukan makna. Meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan tanda yang berupa: penanda (signifier), Petanda (signified). Tanda dalam lirik lagu Balada Penerka Karya Figura Renata. berupa penanda (signifier) meliputi setiap lirik lagu yang terdapat pada lirik lagu Balada Penerka Karya Figura Renata. Petanda (signified) meliputi tentang arti tanda berupa arti setiap lirik lagu Balada Penerka Karya Figura Renata. Pada penelitian ini meliputi hubungan penanda (signifier) dan petanda (signified) yang dikaitkan dengan realitas sosial lagu tersebut di antaranya tanda pada lirik lagu tersebut memiliki makna tentang kekuasaan politik, amarah seseorang terhadap dunia politik.

Penelitian ini menggunakan lirik lagu yang berjudul “Balada Penerka”. Seperti yang telah tertulis di atas bahwa lagu ini terdapat makna yang menyampaikan tentang seseorang yang memendam semua amarahnya dan ia hanya menampilkan sebuah pencitraan yang baik di depan umum. Namun ternyata dirinya merupakan seorang yang munafik dan penuh dusta. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka penulis akan memaparkan seperti berikut ini

Lirik Lagu Balada Penerka

Berjalan tanpa arah
Menghindari segala
Idealis-realis
Tak punya tujuan
Mengindahkkan segala
Pencitraan kemunafikan
Melawan energi dari lubuk hati
Mencoba menelan mentah semua nutrisi
Ho ha
Kau punya logika
Logika tak sejalan dengan logistik
Kau paham etika
Paham mu hanya sebatas kata
Ho ha

Annisa Gita Mahmudah Mumpuni)*, Ika Zahrotun Nisa), Sri Lestari R.A):
 REPRESENTASI POLITIK PADA LIRIK LAGU BALADA PENERKA KARYA FIGURA
 RENATA (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE)

Kau punya logika
 Logika tak sejalan dengan logistik
 Kau paham etika
 Paham mu hanya sebatas kata
 Kau punya logika
 Logika tak sejalan dengan logistik
 Kau paham etika
 Paham mu hanya sebatas kata
 Kau punya logika
 Logika tak sejalan dengan logistik
 Kau paham etika
 Paham mu hanya sebatas kata

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Berjalan tanpa arah Menghindari segala Idealis-realis	Lirik Berjalan tanpa arah menggambarkan kondisi seseorang yang tidak memiliki tujuan atau arah yang jelas dalam hidup. Lirik “menghindari segala idealis-realis” dalam hal ini dapat diartikan sebagai upaya dalam diri untuk melepaskan diri dari berbagai konstruksi sosial, ideologi politik, yang seringkali mendikte jalannya hidup seseorang
Tak punya tujuan Mengindahkan segala Pencitraan kemunafikan	Lirik “tak punya tujuan” menjadi tempat mengkritik kondisi politik yang ada.pada hal ini juga menyampaikan pesan tentang kekecewaan, ketidakpercayaan terhadap pemimpin politik. Lirik “mengindahkan segala pencitraan kemunafikan” dalam konteks politik pencitraan seringkali digunakan sebagai membangun citra positif seseorang tokoh atau sebuah partai politik. Lirik ini menggambarkan para politikus sebagai sosok yang penuh pencitraan, selalu berusaha menampilkan diri sebagai orang yang baik dan sempurna, padahal kenyataanya berbeda.
Melawan energi dari lubuk hati Mencoba menelan mentah semua nutrisi	Hal ini menggambarkan secara umum konflik internal diri seseorang terhadap politik yang berusaha melawan dengan kekuatan batinnya, semacam pertentangan yang dilakukan dengan keinginan untuk menerima sesuatu secara mentah-mentah

	(apa adanya) dan kemampuan untuk mengolahnya secara kritik terhadap konteks yang luas dan mencoba melawan arus atau sistem yang ada pada kenyataan
Kau punya logika Logika tak sejalan dengan logistik	Kata logika dapat merujuk pada pemikiran rasional, ideologi, atau bahkan sesuatu sistem kepercayaan. Dalam konteks ini kata logika dianggap bisa mewakili suatu ideologi tertentu yang dianggap benar. Kata logistik sering dikaitkan dengan perencanaan ataupun pelaksanaan, dan sumber daya. Pada konteks politik kata logistik bisa merujuk pada kebijakan pemerintah, kekuatan ekonomi. Pada lirik ini mengkritik terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak logis atau tidak sesuai kebutuhan masyarakat, yang dimana seseorang kepemerintah ataupun politikus mempunyai ide-ide yang bagus namun sulit untuk mewujudkannya dalam dunia nyata
Kau paham etika Paham mu hanya sebatas kata	“kau” mengacu pada sebuah individu tertentu, tokoh publik atau suatu kelompok, dan “etika” mengacu pada prinsip moral yang seharusnya ada pada setiap diri manusia. “kau paham etika” pada lirik ini konteks pada politik mengkritik terhadap perilaku kepemimpinan atau kebijakan yang tidak etis atau bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat. “Paham mu hanya sebatas kata” lirik ini menggambarkan hanya pandai berbicara, janji manis di depan banyak khalayak, tanpa memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat dan hanya memahami etika secara teoritis tanpa mempraktikannya.

KESIMPULAN

Dalam konteks budaya, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial dan politik. Lagu-lagu ini tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat kampanye untuk menarik perhatian masyarakat dan meraih dukungan politik. Konteks sosial-politik saat lagu ini ditulis sangat relevan, mengingat Indonesia pada periode tersebut menghadapi beragam isu, seperti ketidakadilan

sosial, korupsi, dan perubahan kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan menganalisis lirik lagu ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam dan memahami dampak karya seni ini dalam konteks politik yang lebih luas. Berupa penanda (signifier) meliputi setiap lirik lagu yang terdapat pada lirik lagu Balada Penerka Karya Figura Renata. Petanda (signified) meliputi tentang arti tanda berupa arti setiap lirik lagu Balada Penerka Karya Figura Renata yang dikaitkan dengan realitas sosial lagu tersebut di antaranya tanda pada lirik lagu tersebut memiliki makna tentang kekuasaan politik, amarah seseorang terhadap dunia politik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga karya ilmiah ini dapat tersusun dengan selesai. Kami mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Kami sangat menyadari terdapat banyak kekurangan dalam pembuatan karya ilmiah ini, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang memotivasi dan dapat membangun agar bisa menjadi pembelajaran dan menjadi lebih baik lagi”.

REFERENSI

- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258.
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11764-11777.
- Trinanda, E. R., & Abidin, S. (2019). Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia yang Dipopulerkan oleh Group Band D’Masiv. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Siswanto, P. H. M., & Andrian, S. N. (2021). Semiotika dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (Vol. 6, No. 1, pp. 325-343).